

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
KELAS IV SD INDERALAYA**

Feniareny D.A.
Universitas PGRI Palembang
feniareny@gmail.com

Abstract

The problem in this research is whether there is influence of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) to student learning outcomes in grade IV SD Negeri 5 Inderalaya. The purpose of this study is to determine the effect of the model of learning Numbered Heads Together (NHT) on the results of learning mathematics students in grade IV SD Negeri 5 Inderalaya. The population of this research is the students of class VI SD 5 Inderalaya which amounted to 71 people. The sample of students in grade IVB is 37 people. Research method of quasi-experimental design of one group pretest posttest design research. Technique Data collection used is test. The data obtained were analyzed using the t-test. Based on result of t-test analysis for final test at significant level $\alpha = 0,05$ obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 17,40 > t_{tabel} = 2,02$), so it can be concluded there is influence of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) Studying Student Math In Class IV SD Negeri 5 Inderalaya.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), Understanding the Concept

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap pemahaman konsep Matematika siswa di kelas IV SD Inderalaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa di kelas IV SD Inderalaya. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD 5 Inderalaya yang berjumlah 71 orang. Sampelnya siswa kelas IVB berjumlah 37 orang. Metode penelitian eksperimen semu desain penelitian one group *pretest posttest* design. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t untuk tes akhir pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 17,40 > t_{tabel} = 2,02$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa di kelas IV SD Inderalaya.

Kata Kunci: Numbered Heads Together, Pemahaman Konsep

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang digunakan sebagai ilmu dasar untuk mempelajari ilmu lain. Dalam proses pembelajaran Matematika seseorang pasti melakukan kegiatan berpikir karena dalam Matematika seseorang pasti menyusun hubungan antara informasi-informasi yang telah diketahui untuk menjadi sebuah pengertian atau menghasilkan sebuah kesimpulan.

Siswa sering kali merasa bosan dan menganggap Matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Indikasinya dapat diperhatikan dari prestasi hasil belajar Matematika siswa masih rendah. Data UNESCO menunjukkan peringkat Matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara (Zainurie, 2007).

Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu meningkatkan prestasi Matematika, kecintaan siswa terhadap Matematika juga dapat mengantarkan negeri ini menuju masa depan yang lebih baik. Siswa yang mempunyai kecintaan cenderung bertanggung jawab dalam belajar dalam menghadapi masalah dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam Matematika. Sehingga mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematis lebih baik.

Selama ini umumnya siswa hanya bermodal menghafal rumus untuk menyelesaikan soal-soal Matematika. Hal tersebut dikarenakan Matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep-konsep. Menurut Rohana (2011) bahwa dalam memahami konsep Matematika diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi sedangkan saat ini penguasaan siswa terhadap materi konsep-konsep Matematika masih lemah bahkan dipahami dengan keliru. Sebagaimana yang dikemukakan Ruseffendi (2006) bahwa terdapat banyak siswa yang setelah belajar Matematika tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang baik sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik. Minat belajar akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

Menurut Dimiyati (2006), bentuk keaktifan bagi siswa dari kegiatan fisik berwujud perbuatan seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Kegiatan psikis berwujud perbuatan seperti memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, dan menyimpulkan hasil percobaan.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika, hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat yang berorientasi kepada pemahaman siswa sehingga belajar menjadi aktif dan dinamis. Oleh karena itu, perlu dirancang pembelajaran Matematika yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa harus mencoba menemukan sendiri pola-pola dan struktur Matematika melalui pengalaman belajarnya sehingga merangsang siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

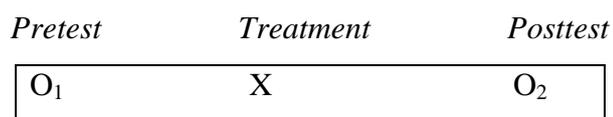
Menurut Nur (2011), pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Upaya ini sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

SD Negeri V Inderalaya merupakan salah satu sekolah yang merupakan sekolah bermutu baik. Akreditasi sekolah mendapatkan peringkat A dan memiliki prestasi akademik pada tingkat provinsi dan nasional. Akan tetapi,

hasil belajar Matematika siswa masih rendah, khususnya Matematika siswa kelas IV. Hal ini tercermin dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri V Inderalaya, banyak siswa memperoleh nilai yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Diharapkan setelah dilaksanakan pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT), kemampuan Matematika siswa melebihi angka KKM yang telah ditentukan SD Negeri V Inderalaya yaitu 65, sehingga dapat dikatakan siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Tujuan Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep Matematika kelas IV SD Negeri V Inderalaya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu kategori *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam Penelitian ini, desain observasi dilakukan sebelum dan sesudah eksperimental. Rancangan ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



(Arikunto, 2009)

Tahapan atau prosedur (Arikunto, 2009) yang dilaksanakan meliputi:

- 1) tahap persiapan, meliputi pembuatan rancangan pembelajaran, pembuatan instrumen, dan pertimbangan hasil uji coba.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran memberikan perlakuan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dan pemberian *posttest*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran NHT adalah:

- a. Pendahuluan
 - a) Guru melakukan apersepsi.
 - b) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran NHT.

- c) Penomoran: Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor 1-5.
 - d) Siswa bergabung dengan anggotanya masing- masing.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - f) Guru memberikan motivasi.
- b. Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
 - b) Mengajukan pertanyaan: Guru mengajukan permasalahan berupa tugas untuk mengerjakan soal-soal di LKS.
 - c) Berpikir bersama: Siswa berpikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dalam LKS tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.
 - d) Menjawab: Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas.
 - e) Kelompok lain diberi kesempatan untuk mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas dan menanggapi jawaban tersebut.
 - f) Guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik.
- c. Penutup
- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
 - b) Guru memberikan tugas rumah.
 - c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.
- 3) Tahap analisis data, meliputi pengumpulan data, penskoran, analisis data, dan menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Inderalaya yang berjumlah 71 siswa, yaitu kelas IVA dan IVB. Sampel yang akan diteliti satu kelas yaitu kelas IVB. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik analisis data yang menggunakan uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Persiapan

Dalam penelitian ini sebelum instrumen tes dipakai dalam penelitian, peneliti melakukan persiapan. Instrumen terdiri dari 15 soal *essay*. Instrumen tes terlebih dahulu diujicobakan di salah satu kelas yang berbeda di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil perhitungan analisis validitas soal terdapat 10 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid. Untuk taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka $t_{\text{tabel}} = t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)} < t < t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)}$ dengan

$dk = (n - 2)$, dengan $t_{\text{tabel}} = 2,04$

Berdasarkan analisis validitas hasil uji coba yang diberikan 15 butir, yang termasuk kategori:

- 1) tidak valid adalah nomor 3, 4, 10, 13, dan 15,
- 2) valid tinggi adalah nomor 1, 2, 6, 7, 8, 11, 12, dan 14,
- 3) valid sangat tinggi adalah nomor 3, dan
- 4) valid sedang adalah nomor 9.

Hasil analisis validitas hasil uji coba, yang termasuk kategori valid adalah nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, dan 14. Maka soal yang digunakan sebanyak 10 soal yang tergolong valid sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{11} = 0,80$, hal ini berarti soal uji coba tersebut mempunyai derajat reliabilitas tinggi, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur *pretest* dan *posttest*.

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Dengan rincian satu kali *pretest* pada awal penelitian, tiga kali proses pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan dilanjutkan *posttest* diakhir pembelajaran. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan untuk proses pembelajaran adalah 2 x 35 menit sedangkan alokasi waktu untuk *pretest* dan *posttest* adalah 2 x 35 menit.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Langkah menurut Trianto (2007) tahapan dalam pembelajaran NHT sebagai berikut:

Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

Tahap 3: Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu. Siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dirincikan sebagai berikut,

Waktu Pertemuan	Aktivitas
Pertama, 5 Maret 2011	Materi yang disampaikan mengenai arti pecahan dan urutannya. Pada pertemuan ini dilakukan dengan membagi siswa dalam 7 kelompok, setiap kelompok terdiri 5-6 siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi dan mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan LKS. Kemudian

	siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan melakukan kegiatan pengamatan, menafsirkan, meneliti, dan menemukan konsep berdasarkan petunjuk yang ada dalam LKS bersama dengan anggota kelompoknya.
	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Setelah LKS selesai dikerjakan, peneliti memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas dan menanggapi jawaban tersebut. Kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, terakhir guru memberikan PR serta memberitahukan pelajaran selanjutnya.
Kedua, 8 Maret 2011	Materi yang disampaikan mengenai pecahan senilai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, hanya materinya saja yang berbeda.
Ketiga, 11 Maret 2011	Materi yang disampaikan mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua hanya materinya saja yang berbeda. Pada pertemuan ini membutuhkan waktu 2 x 35 menit dan juga masih menggunakan LKS.

Tabel 3.1. Aktivitas Pembelajaran

Analisis Data Tes Penelitian

Dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, dapat dihitung nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads*

Together dan nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berikut ini disajikan gambaran hasil *pretest* dan *posttest* secara umum data tes yang telah dianalisis,

No.	Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
1.	<i>Pretest</i>	75	30	56,92
2.	<i>Posttest</i>	100	60	83,73

Tabel 3.2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat. Berikut hasil perhitungan uji Normalitas,

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	χ^2_{tabel}
χ^2	8,08	4,89	11,1

Tabel 3.3. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* didapat $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, data nilai *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil analisa uji homogenitas diketahui $F_{hitung} = 1,61 < F_{tabel} = 1,76$, maka kedua data *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

Uji Hipotesis

Karena data berdistribusi normal homogen, maka digunakan uji t. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat dalam table berikut,

Variabel	Nilai
t_{hitung}	17,36
t_{tabel}	2,02

Tabel 3.4. Hasil Uji Hipotesis Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Uji hipotesis menggunakan $dk = n-1 = 36$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep Matematika siswa di kelas IV SD Inderalaya.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* materi pecahan. Pada pertemuan pertama saat siswa mendiskusikan mengerjakan LKS dan soal yang ada keadaan kelas menjadi ribut karena ada beberapa kelompok mengalami kendala dan masih bertanya kepada peneliti. Terlihat dalam pengerjaan kegiatan 1, siswa mengalami kendala.

Kendala tersebut disebabkan karena siswa sering lupa membaca bantuan pengerjaan kegiatan yang berada di lembar LKS tetapi ketika peneliti mengarahkan kembali siswa pun langsung mengerti. Kendala tersebut tidak berlangsung lama itu terlihat pada pengerjaan langkah kegiatan 3, semua kelompok dapat mengerjakan kegiatan dengan baik setelah mereka terbiasa dengan petunjuk.

Pertemuan kedua, siswa mengerjakan tugas dengan keadaan tenang. Setelah selesai menjawab tes, siswa dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Siswa lebih aktif untuk mengerjakan tugas dan kegiatan yang terdapat pada lembar kerja siswa. Terlihat ada beberapa siswa yang merasa bahwa siswa tersebut mengerjakan soal dengan benar, dan juga ada beberapa siswa yang merasa bahwa siswa tersebut mengerjakan soal kurang tepat. Siswa yang tidak dapat menjawab mempelajari ulang materi tersebut di rumah.

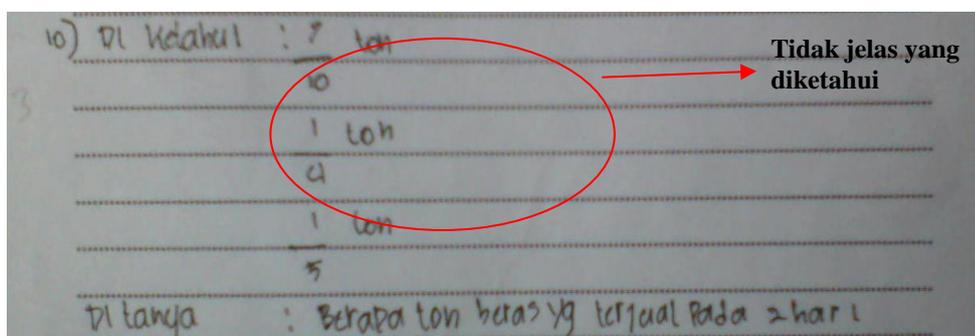
Pada pertemuan ketiga, siswa bersemangat untuk menyelesaikan soal dalam kegiatan belajar 3 dan siswa tidak mengalami kendala. Terlihat dari tiap-tiap kelompok yang berlomba-lomba menyelesaikan dengan cepat untuk dapat mempresentasikan hasil kelompok mereka di depan kelas. Proses pembelajaran tampak lebih menarik karena tambah lebih aktif. Siswa memahami materi yang diajarkan karena mereka mendapatkan konsep dari pengalamannya sendiri melalui lembar kerja siswa. Suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Selama tiga kali pertemuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, bagian-bagian yang bermanfaat bagi siswa berupa petunjuk-petunjuk kegiatan siswa, petunjuk latihan, dan rangkuman. Siswa belajar tidak hanya tergantung informasi dari peneliti tetapi siswa juga dapat mengulangi pembelajaran di rumah dengan

informasi yang ada pada petunjuk. Terutama petunjuk yang ada di contoh soal membantu mereka memahami materi, petunjuk yang ada pada latihan membantu mereka mengerjakan latihan yang ada baik pada lembar kerja siswa 1, lembar kerja siswa 2, dan lembar kerja siswa 3. Rangkuman membantu mereka lebih memahami materi secara singkat dan lengkap.

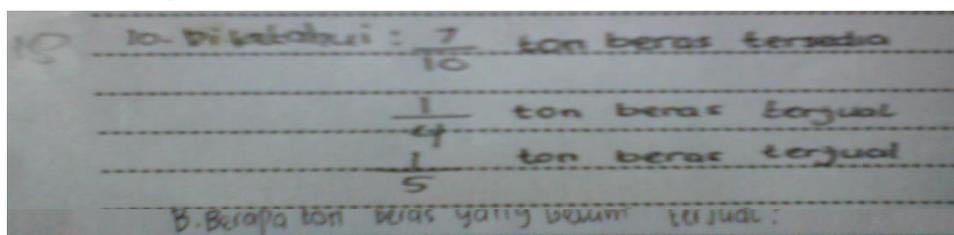
Kemampuan memahami belajar siswa, pada kelas IVB yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendapatkan persentase tertinggi sebesar 97,29%. Siswa mampu memahami tes dengan sangat baik. Hal itu dapat dilihat pada apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Walaupun masih ada yang salah menjawab dan menafsirkan apa yang diketahui soal, itu hanya terlihat pada beberapa siswa saja. Terlihat dari jawaban siswa dengan kesalahan dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini:

Jawaban salah:



Gambar 3.1. Kesalahan siswa dalam membuat yang diketahui pada soal

Jawaban yang benar:



Gambar 3.2. Jawaban siswa yang benar membuat diketahui pada soal

Kesalahan siswa tersebut terlihat bahwa siswa belum memahami informasi yang ada pada soal, seharusnya siswa tidak hanya memuat banyaknya ton, dalam soal tidak dijelaskan banyaknya ton yang tersedia dan terjual. Seharusnya siswa membuat yang diketahui seperti yang terlihat pada

gambar 3.2, semua informasi sudah dapat dengan jelas bahwa itu adalah banyaknya ton yang tersedia dan terjual.

Kemampuan dalam menjawab soal masih banyak terjadi kesalahan mendapatkan jawaban yang benar. Hal itu dapat dilihat pada apa jawaban siswa pada soal isian berikut. Walaupun masih ada yang salah menjawab, tetapi itu hanya terlihat pada beberapa siswa saja. Terlihat dari jawaban siswa dengan kesalahan, dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini:

Jawaban salah:

Salah dalam menyamakan penyebut

Gambar 3.3. Kesalahan siswa dalam menjawab soal

Jawaban yang benar:

Berpenyebut sama

Gambar 3.4. Jawaban siswa yang benar

Kesalahan siswa tersebut terlihat bahwa siswa belum memahami informasi yang ada pada soal, seharusnya siswa menyamakan penyebut dengan mengalikan atau membuat KPK terlebih dahulu yaitu per 108 (terlihat pada gambar 3.3) tetapi di lembar jawaban siswa mengalami kesalahan dengan tidak menyamakan penyebut terlebih dahulu, sehingga jawaban akhir siswa menjadi salah.

Secara umum, siswa tidak menyelesaikan seluruh tugas disebabkan karena siswa memiliki pengalaman yang sangat sedikit dalam menyelesaikan soal tersebut, sehingga siswa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal. Minimnya waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal tersebut merupakan faktor yang paling mendasar tetapi semua itu dapat diatasi kalau saja siswa menggunakan lembar kerja siswa, karena adanya lembar kerja

tersebut bisa belajar di rumah dan berlatih dengan soal-soal sehingga kesulitan siswa dapat teratasi.

Hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* akan dianalisis. Dengan menggunakan uji statistik atau uji *t* sebagai pengujian hipotesis yang diterapkan didapatkan harga $t=17,49$. Sedangkan harga *t* yang didapat dari tabel distribusi *t* sebesar 2,02. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima. Jadi, karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} maka tolak H_o artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep Matematika siswa di kelas IV SD Inderalaya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 17,49$ dan $t_{tabel} = 2,02$ hal ini berarti H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep Matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* secara signifikan lebih baik. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman konsep Matematika siswa kelas IVB SD Negeri 5 Inderalaya.

Sehubungan dengan hasil penelitian serta simpulan, penulis menyarankan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa akan lebih aktif dan responsif dalam belajar dan berdiskusi serta bertanya secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan peningkatan pemahaman konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Mohammad, dkk. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Rohana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa FKIP Universitas PGRI*. Palembang: Prosiding PGRI.
- Ruseffendi, dkk. 2006. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zainurie. 2007. “Prestasi Pendidikan Matematika Indonesia”. <http://zainurie.wordpress.com>, diunduh tanggal 24 Februari 2011.